

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 1063-1069
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.14709944)
Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14709944>

Hubungan Kebutuhan Emosional Dengan Kebutuhan Afeksi Pada Karyawan yang Melakukan Perilaku Seksual Hubungan Romantis di Luar Pernikahan

Rahmi Puji Maulani¹, Erik Saut H. Hutahaean², Ferdy Muzzamil³

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Email: 202010515041@mhs.ubharajaya.ac.id

ABSTRAK

Perilaku seksual hubungan romantis di luar pernikahan adalah interaksi intim atau emosional yang melibatkan pihak yang sudah menikah dengan orang lain selain pasangannya. Pada karyawan yang menjalani hubungan LDR dengan pasangan, hal ini dapat terjadi di lingkungan kerja karena kurangnya pemenuhan kebutuhan emosional dari pasangan. intensitas interaksi dengan teman lawan jenis di Kantor, kedekatan emosional, hingga menjadi ketertarikan fisik dengan orang lain. Hal ini seringkali terjadi karena kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi, dan dapat berdampak pada konflik rumah tangga, keretakan hubungan, serta gangguan kinerja di tempat kerja. Sebanyak 153 karyawan yang pernah dan sedang melakukan perilaku ekstradiadik dilibatkan untuk mengisi kusioner penelitian skala kebutuhan emosional dan kebutuhan emosional. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik korelasi..

Kata Kunci: perilaku seksual ekstradiadik, kebutuhan emosional, dewasa.

ABSTRACT

Extramarital romantic and sexual behavior refers to intimate or emotional interactions involving a married individual and someone other than their spouse. Among employees in long-distance relationships (LDRs) with their partners, such behavior may occur in the workplace due to unmet emotional needs. Frequent interactions with colleagues of the opposite sex, emotional closeness, and eventual physical attraction can contribute to this phenomenon. It often arises from unfulfilled emotional needs and can lead to marital conflicts, relationship deterioration, and decreased work performance. A total of 153 employees who had previously engaged in or were currently engaging in extradyadic behavior participated in the study by completing a questionnaire measuring emotional needs. The collected data were analyzed using correlation statistical techniques.

Keywords: *Extradyadic sexual behavior, emotional needs, adulthood*

Article Info

Received date: 30 December 2024

Revised date: 20 January 2025

Accepted date: 23 January 2025

PENDAHULUAN

Perilaku seksual ekstradiadik mengacu pada perilaku seksual atau romantis di luar hubungan utama, baik dalam pernikahan maupun hubungan romantis lainnya, yang sering dipicu oleh ketidakpuasan emosional atau ketidakmampuan memenuhi kebutuhan fisik dan emosional (Shrout & Weigel, 2018). Ketidakmampuan hubungan utama memberikan perhatian, validasi, dan keintiman dapat mendorong individu mencari pemenuhan kebutuhan emosional dan fisik dari orang lain (Mark et al., 2011). Fenomena ini merupakan isu kompleks yang melibatkan faktor emosional dan relasional, di mana ketidakpuasan dalam kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional sering menjadi pemicu utama yang berujung pada keretakan hubungan dan pencarian pemenuhan kebutuhan di luar pasangan utama (Rokach & Chan, 2023).

Menurut (Christy & Indira, 2020), terdapat dua jenis hubungan di luar pernikahan, yaitu emosional dan seksual. Ketidakpuasan dalam aspek ini sering menjadi alasan seseorang membangun hubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang. Afeksi, yang merupakan bentuk emosional positif setara dengan kehangatan dalam hubungan, berperan penting dalam kesehatan emosional, fisik, dan mental (Pendell, 2016). Ketidakmampuan pasangan utama memenuhi kebutuhan afeksi dapat memicu individu menjalin hubungan emosional atau seksual di luar

pernikahan (Garcia et al., 2015). Faktor-faktor seperti ketidakpuasan seksual, kebosanan, konflik yang tidak terselesaikan, dan kebutuhan akan dukungan emosional juga dapat memengaruhi perilaku seksual di luar pernikahan (Ruark et al., 2014).

Rokach & Chan (2023) mencatat bahwa sekitar seperempat pernikahan melibatkan perilaku seksual di luar hubungan, dengan peningkatan signifikan pada pria lanjut usia (65–90 tahun) di awal abad ke-21, dan fenomena ini dipengaruhi oleh ketidakpuasan hubungan, konflik, dan meningkatnya kesempatan seperti di tempat kerja. BKKBN (2021) melaporkan bahwa 8% pria dan 1% wanita pernah melakukan hubungan seksual di luar pernikahan, dengan tren yang meningkat di kalangan dewasa muda, yang berdampak pada berbagai masalah psikologis dan sosial. Arantes et al. (2020) menemukan bahwa pria cenderung lebih sering terlibat dalam hubungan seksual di luar hubungan utama, sementara wanita lebih sering membangun hubungan emosional ekstradiadik.

Pada penelitian Saputri & Pertiwi (2024) mengungkapkan bahwa hubungan di luar pernikahan sering kali bermula dari kedekatan emosional, yang berkembang seiring rasa nyaman dan kasih sayang. Pemenuhan kebutuhan emosional ini dapat berlanjut menjadi kebutuhan seksual, menunjukkan bahwa kedekatan emosional yang tidak dikelola dengan baik dapat berkembang menjadi hubungan yang lebih intim.

Itriyah (2023) menemukan hubungan signifikan antara pencarian kedekatan emosional dan perilaku seks pranikah sebesar 86%. Pada fase dewasa awal, ketertarikan emosional untuk menjalin hubungan intim dengan lawan jenis sering muncul. Namun, dengan kontrol emosi dan pertimbangan moral yang baik, perilaku seks pranikah dapat diminimalisir, menekankan pentingnya pengendalian diri untuk menjaga integritas hubungan.

Permasalahan dalam hubungan romantis sering kali dipicu oleh ketidakseimbangan kebutuhan pasangan, yang dapat menyebabkan konflik interpersonal. Kondisi ini mendorong individu bertindak berdasarkan impuls emosional atau respons impulsif. Kontrol eksekutif berperan penting dalam mengarahkan motivasi individu, apakah mengikuti impuls untuk memenuhi kepentingan pribadi, seperti menjalin hubungan di luar pernikahan, atau menahan godaan demi mempertahankan komitmen perkawinan (Khorramabadi et al., 2019).

Perilaku seksual dalam hubungan romantis di luar pernikahan adalah masalah kompleks yang melibatkan ikatan emosional mendalam dengan orang lain dan sering kali berkembang menjadi pelanggaran eksklusivitas hubungan. Hal ini dipicu oleh kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi, seperti kurangnya perhatian, kasih sayang, atau koneksi emosional (Haseli et al., 2019). Selain itu, intensitas emosi dan rasa bosan terhadap hubungan dapat mendorong individu mencari sensasi baru di luar pernikahan, termasuk akibat kurangnya variasi emosional dan seksual dalam hubungan dengan pasangan (Farzad Asefi Far et al., 2022).

Kebutuhan emosional, kebutuhan seksual, dan jatuh cinta menjadi motivasi utama untuk memulai hubungan di luar pernikahan, terutama ketika elemen-elemen tersebut tidak terpenuhi dalam hubungan utama. Emosi positif yang berkembang seiring waktu juga berkontribusi pada perilaku seksual di luar pernikahan (Omarzu et al., 2012). Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan emosional dan kebutuhan afeksi pada karyawan yang melakukan perilaku seksual hubungan romantis di luar pernikahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Harrington (2019), kasih sayang adalah kebutuhan emosional utama yang berawal dari ketergantungan fisik di awal kehidupan dan berkembang menjadi kebutuhan yang lebih kompleks, seperti rasa diterima, dicintai, serta hubungan mendalam dan dukungan emosional dengan pasangan, keluarga, atau teman. Rachmasari et al. (2019) menjelaskan bahwa kebutuhan afeksi, yaitu keinginan untuk merasakan cinta, perhatian, dan pemahaman, adalah aspek penting bagi kesejahteraan emosional dan psikologis. Pemenuhan kebutuhan ini mendukung rasa aman dan stabil secara emosional, serta membantu individu mengatasi tantangan hidup. Kebutuhan afeksi yang terpenuhi berkontribusi pada hubungan yang sehat, sementara ketidakterpenuhi kebutuhan ini dapat menyebabkan perasaan kesepian dan memengaruhi kesehatan mental.

Kebutuhan emosional berkaitan dengan perasaan dan hubungan interpersonal, termasuk keinginan untuk terhubung dengan orang lain, dicintai, dihargai, dan merasa aman. Pemenuhan kebutuhan emosional ini penting untuk membantu individu merasa bahagia, puas, dan lebih mampu menghadapi tantangan hidup (Labudisari & Sriastria, 2018). Pemenuhan kebutuhan emosional,

khususnya kasih sayang, dalam hubungan pernikahan dapat meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan pasangan. Ketika kebutuhan afektif terpenuhi, hubungan menjadi lebih harmonis dan stabil, yang berkontribusi pada kepuasan jangka panjang dalam pernikahan. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan emosional sangat penting untuk kesejahteraan pasangan (Nikkhah & Sedighi, 2018).

METODE

Penelitian ini melibatkan responden karyawan yang melakukan perilaku seksual hubungan romantis di luar pernikahan atau *Extradyadic Sexual Behavior* dengan karakteristik subjek pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Usia 20 s/d 40 tahun 2) Pernah/sedang atau sedang menjalani hubungan jarak jauh (LDR) dengan pasangan 3) Pernah atau sedang terlibat dalam hubungan romantis di luar pernikahan saat LDR, baik sebagai pasangan utama yang memiliki hubungan resmi (misalnya, pacaran atau menikah), maupun sebagai pihak ketiga yang terlibat dalam hubungan di luar pasangan atau perselingkuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah skala kebutuhan emosional dan kebutuhan afeksi. Dalam membantu pengolahan data penelitian, peneliti menggunakan software analisis statistika yaitu *Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) versi 0.8.5.1 for windows*. Skala kebutuhan emosional menunjukkan hasil rentang nilai validitas 0.459 – 0.686 dan nilai p-value <.001, dan skala kebutuhan afeksi memiliki rentang nilai validitas 0.337 – 0.756 dan nilai p-value <.001. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan terkait kebutuhan emosional dan afeksi, yang meliputi data profil responden, kategorisasi data, dan uji korelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan X yang pernah atau sedang terlibat dalam perilaku seksual ekstradiadik. Profil responden sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Responden

	Profil	N	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	56	36,6%
	Perempuan	97	63,4%
Status hubungan	Pacaran/TTM		
	(tidak menikah)	119	77,8%
	Menikah	31	20,3%
	Lainnya	3	1,9%
Lama hubungan	< 1 tahun	23	15%
	1-3 tahun	78	51%
	3-5 tahun	40	26,1%
	> 5 tahun	12	7,8%
Jarak hubungan	LDR Luar Kota	104	68%
	LDR Luar Pulau	37	24,2%
	LDR Luar Negeri	12	7,8%
	Total	153	100%

Berdasarkan tabel profil responden, penelitian ini melibatkan 153 responden dengan komposisi jenis kelamin didominasi perempuan sebanyak 97 orang (63,4%), sementara laki-laki berjumlah 56 orang (36,6%). Mayoritas responden berada pada status hubungan pacaran atau teman tapi mesra (TTM) sebanyak 119 orang (77,8%), sedangkan yang sudah menikah berjumlah 31 orang (20,3%). Dari segi lama hubungan, responden yang menjalin hubungan selama 1–3 tahun mendominasi dengan jumlah 80 orang (52,3%), diikuti oleh yang memiliki hubungan lebih dari 5 tahun sebanyak 40 orang (26,1%), kurang dari 1 tahun sebanyak 23 orang (15%), dan di bawah 1% hubungan yang berlangsung selama 3–5 tahun. Berdasarkan jarak hubungan, sebagian besar

responden menjalin hubungan jarak jauh (long-distance relationship, LDR) luar kota sebanyak 104 orang (68%), diikuti oleh LDR luar pulau sebanyak 37 orang (24,2%), dan LDR luar negeri sebanyak 12 orang (7,8%).

Karakteristik reponden profilnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Profil digambarkan melalui bentuk; jenis kelamin, status hubungan, lama hubungan, jarak hubungan, seberapa sering bertemu, media utama dalam berkomunikasi.

Tabel 2. Perbedaan Profil Demografis

	Skala Kebutuhan Emosional (X)			Skala Kebutuhan Afeksi (Y)		
	Mean	Median	Sign	Mean	Median	Sign
Jenis Kelamin						
Laki-laki	71,10	73,00	0,001	75,36	80,00	0,001
Perempuan	71,29	75,00	0,001	79,04	83,00	0,001
Status Hubungan						
Pacaran/TTM (tidak menikah)	70,74	73,00	<.001	77,50	79,74	<.001
Menikah	73,32	76,00	<.001	82,00	84,00	<.001
Lama Hubungan						
1-3 tahun	70,99	73,50	0,872	78,41	83,50	0,872
3-5 tahun	71,43	74,50	<.001	80,38	84,00	<.001
<1 tahun	69,13	70,00	<.001	72,44	73,00	<.001
>5 tahun	,76,08	76,50	<.001	74,17	80,50	<.001
Jarak Hubungan						
LDR luar kota	70,52	73,00	<.001	75,76	,80,00	<.001
LDR luar pulau	71,73	75,00	<.001	81,62	84,00	<.001
LDR luar negeri	75,75	76,00	<.001	82,33	85,00	<.001

Berdasarkan tabel di atas, telah dilakukan analisis menggunakan uji t-tes atau ANOVA. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan terkait jenis kelamin, status hubungan, jarak hubungan, maupun frekuensi pertemuan. Namun, ditemukan perbedaan signifikan pada durasi hubungan 1-3 tahun, alasan responden menjalani LDR karena pekerjaan, serta media komunikasi yang digunakan oleh para responden.

Tabel 3. Kategorisasi Kebutuhan Emosional

Kategori	Batas Nilai	Responden	Persentase
Tinggi	> 54,5	146	95,43%
Sedang	47,5 - 54,5	4	2,61%
Rendah	< 47,5	3	1,96%

Total	153	100%
--------------	-----	------

Hasil kategorisasi didapatkan skor kebutuhan emosional yang lebih besar dari 54,5 termasuk kategori tinggi. Skor dalam rentang 47,5-54,5 masuk kategori sedang, sedangkan skor di bawah 47,5 termasuk kategori rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa 95,43% atau sebanyak 146 responden berada dalam kategori tinggi, 1,96% atau 3 responden termasuk kategori rendah, dan 2,61% atau 4 responden masuk kategori sedang.

Tabel 4. Kategorisasi Kebutuhan Afeksi

Kategori	Batas Nilai	Responden	Persentase
Tinggi	> 60,9	138	90,20%
Sedang	53,1 - 60,9	10	6,50%
Rendah	< 53,1	5	3,30%
Total		153	100%

Berdasarkan skor kategorisasi pada variabel jika skor lebih dari 60,9, maka masuk dalam kategori tinggi. Skor antara 53,1 hingga 60,9 masuk kategori sedang, sedangkan skor di bawah 53,1 termasuk kategori rendah. Dari hasil kategorisasi, 90,2% atau 138 responden berada dalam kategori tinggi, 3,3% atau 5 responden berada dalam kategori rendah, dan 6,5% atau 10 responden berada dalam kategori sedang.

Tabel 5. Uji Korelasi

Variable		Total X	Total Y
1. Kebutuhan Emosional	Kendall's Tau	-	
	B	-	
	p-value	-	
2. Kebutuhan Afeksi	Kendall's Tau	0.514***	-
	B		
	p-value	<.001	-

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Variable		Total X	Total Y
1. Kebutuhan Emosional	Kendall's Tau	-	
	B	-	
	p-value	-	
2. Kebutuhan Afeksi	Kendall's Tau	0.514***	-
	B		
	p-value	<.001	-

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Berdasarkan analisis korelasi Kendall's Tau B, metode ini dipilih karena cocok untuk data ordinal atau yang tidak berdistribusi normal. Hasil menunjukkan hubungan positif signifikan antara kebutuhan emosional dan kebutuhan afeksi dengan koefisien korelasi 0,514, menunjukkan hubungan yang cukup kuat. P-value < 0,001 mengindikasikan hubungan ini signifikan secara statistik dengan tingkat kepercayaan lebih dari 99,9%. Hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis korelasi Kendall's Tau B, metode ini dipilih karena cocok untuk data ordinal atau yang tidak berdistribusi normal. Kendall's Tau menawarkan interpretasi yang lebih robust terhadap hubungan monotonik antara dua variabel, sehingga hasil analisis lebih dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan (Khamis, 2008). Hasil menunjukkan hubungan positif signifikan antara kebutuhan emosional dan kebutuhan afeksi dengan koefisien korelasi 0,514, menunjukkan hubungan yang cukup kuat. P-value < 0,001 mengindikasikan hubungan ini signifikan secara statistik dengan tingkat kepercayaan lebih dari 99,9%. Hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel.

KESIMPULAN

Ditemukan hubungan positif yang signifikan antara kebutuhan emosional dan kebutuhan afeksi. Hubungan ini menunjukkan bahwa kedua variabel bergerak searah, di mana peningkatan kebutuhan emosional akan diikuti oleh peningkatan kebutuhan afeksi, dan penurunan kebutuhan emosional akan menyebabkan penurunan kebutuhan afeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arantes, J., Barros, F., & Oliveira, H. M. (2020). Extradysadic Behaviors and Gender: How Do They Relate With Sexual Desire, Relationship Quality, and Attractiveness. *Frontiers in Psychology*, 10(March), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02554>
- BKKBN, B. U. dan H. (2021). *Siaran Pers BKKBN*. 1, 22–24.
- Christy, A., & Indira, T. (2020). *Dinamika self-forgiveness dan meaning in life pada pelaku perselingkuhan dalam pernikahan*. 7(1), 31–39.
- Farzad Asefi Far, Esfandabad, H. S., & Mohammadi, F. S. (2022). Sensation Seeking and Extramarital Relationships: Mediation Role of Marital Frustration. *Iranian Evolutionary and Educational Psychology*, 4(4), 64–75. <https://doi.org/10.52547/ieepj.4.4.64>
- Garcia, J. R., Seibold-Simpson, S. M., Massey, S. G., & Merriwether, A. M. (2015). Casual Sex: Integrating Social, Behavioral, and Sexual Health Research. *Handbooks of Sociology and Social Research*, 203–222. https://doi.org/10.1007/978-3-319-17341-2_12
- Harrington, M. M. (2019). A review of literature on the need for affection and some of the problems resulting from a lack of affection. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Haseli, A., Shariati, M., Nazari, A. M., Keramat, A., & Emamian, M. H. (2019). Infidelity and Its Associated Factors: A Systematic Review. *Journal of Sexual Medicine*, 16(8), 1155–1169. <https://doi.org/10.1016/j.jsxm.2019.04.011>
- Itriyah. (2023). Hubungan Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Ilmu*

- Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(2), 438–449.
- Khamis, H. (2008). Measures of association: How to choose? *Journal of Diagnostic Medical Sonography*, 24(3), 155–162. <https://doi.org/10.1177/8756479308317006>
- Khorramabadi, R., Sepehri Shamloo, Z., Salehi Fadardi, J., & Bigdeli, I. (2019). Prediction of Extramarital Relationships Based on Executive Functions With the Mediatory Role of Marital Commitment. *Practice in Clinical Psychology*, 7(2), 147–157. <https://doi.org/10.32598/jpcp.7.2.147>
- Labudisari, E., & Sriastria, W. (2018). Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 7(8), 1–8.
- Mark, K. P., Janssen, E., & Milhausen, R. R. (2011). Infidelity in heterosexual couples: Demographic, interpersonal, and personality-related predictors of extradyadic sex. *Archives of Sexual Behavior*, 40(5), 971–982. <https://doi.org/10.1007/s10508-011-9771-z>
- Nikkhah, S., & Sedighi, B. (2018). *Fuzzy Analysis of Factors Affecting the Tendency Towards Establishing Extramarital Relationship of Married Men and Women in Isfahan*. 3(1), 18–35.
- Omarzu, J., Miller, A. N., Schultz, C., & Timmerman, A. (2012). *Motivations and Emotional Consequences Related to Engaging in Extramarital Relationships*. October 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/19317611.2012.662207>
- Pendell, S. D. (2016). *Affection in Interpersonal Relationships: Not Just “A Fond or Tender Feeling.”* 8985(July). <https://doi.org/10.1080/23808985.2002.11679011>
- Rachmasari, A. A., Matulessy, A., & RinI, R. A. P. (2019). THE CORRELATION BETWEEN THE NEEDS OF AFFECTION AND PROSOCIAL BEHAVIOR OF ADOLESCENTS LIVING IN ORPHANAGES. *International Conference on Community Psychology, Humanization and Religio-Culture : Critical and Decolonial Voices*, 101–106.
- Rokach, A., & Chan, S. H. (2023). Love and Infidelity: Causes and Consequences. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph20053904>
- Saputri, D. E., & Pertiwi, Y. W. (2024). *Pengaruh Kepuasan Pernikahan Terhadap Kecenderungan Berselingkuh Pada Pasangan Suami Istri*. 4(2), 1–10.
- Shrout, M. R., & Weigel, D. J. (2018). Infidelity’s aftermath: Appraisals, mental health, and health-compromising behaviors following a partner’s infidelity. *Journal of Social and Personal Relationships*, 35(8), 1067–1091. <https://doi.org/10.1177/0265407517704091>